

LANTIK 62 PEJABAT DI PATI
Bupati Tekankan Arti Loyalitas



KR-Alwi Alaydrus

Bupati Pati H Haryanto SH MM MSi melantik 67 pejabat struktural.

PATI (KR) - Setelah menjabat sebagai Bupati Pati selama 10 tahun, H Haryanto SH MM MSi berharap bisa dikenang masyarakat bukan dari sosoknya sebagai bupati atau kekuasaannya, melainkan dari karya dan sumbangsih yang telah diberikan untuk memenuhi harapan masyarakat Pati.

Harapan Haryanto tersebut diungkapkan saat melantik 62 pejabat struktural di lingkungan pemkab Pati, Senin (8/8). Di antara pejabat yang dilantik, terdapat 2 kepala Puskesmas dan 11 kepala sekolah.

Sebagaimana diketahui, Bupati Haryanto dan wakilnya, Saiful Arifin akan mengakhiri tugasnya 22 Agustus mendatang. Sebelumnya, Haryanto mengatakan promosi maupun mutasi merupakan kewajiban sebagai wujud pembinaan jenjang karier pegawai, sekaligus pemenuhan kebutuhan organisasi.

Ia minta para pejabat memiliki kesadaran mendambakan segenap kompetensi dan kapasitas masing-masing untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

"Selain itu juga harus memiliki loyalitas yang diwujudkan dalam kesetiaan, dengan penuh rasa tanggungjawab. Makna loyalitas bukan sekadar kesetiaan fisik kepada atasan namun lebih kepada seberapa besar gagasan, inisiasi, serta dedikasi yang tercurah kepada organisasi tempat bekerja" tandas bupati.

Menurutnya, loyalitas sebatas kepada pimpinan tidak akan abadi. Sebab, bila terjadi pergantian pimpinan maka tidak ada jaminan loyalitas akan dapat terus dipertahankan.

Haryanto lebih menekankan loyalitas kepada organisasi yang berorientasi pada kinerja dan pengabdian kepada masyarakat. Prinsip tersebut akan berjalan dengan baik untuk mendukung kemajuan organisasi, meski terjadi perubahan kepemimpinan. **(Cuk)**

PADA MUSIM TANAM HORTIKULTURA
Dijamin Tidak Ada Kelangkaan Pupuk

TEMANGGUNG (KR) - PT Petrokimia Gresik menjamin tidak ada kelangkaan pupuk bersubsidi pada musim tanam hortikultura dan padi di Temanggung, Magelang, Purworejo dan Kebumen. Staf Penjualan Perwakilan Daerah Kedu PT Petrokimia Gresik, Slamet Agustinus mengatakan distribusi pupuk bersubsidi kini telah diantisipasi atau diprediksi agar petani mendapatkannya secara mudah.

"Sebenarnya tidak ada kelangkaan. Pupuk bersubsidi tersedia. Kasus kemarin karena terkendala transportasi, sehingga pupuk sempat sulit didapatkan petani," jelas Slamet Agustinus saat *One Day Promotion* (ODP) di Ngadirejo Temanggung, Selasa (9/8).

Selasa (9/8).

Dia mengatakan, sebagai perusahaan solusi agroindustri anggota holding Pupuk Indonesia, PT Petrokimia Gresik dipercaya menyediakan pupuk bersubsidi, yang di Jateng produk NPK Phonska. Jatah untuk Kabupaten Kebumen 15.000 ton, Purworejo 12 ribu ton, dedaungan kabupaten Magelang dan Kota Magelang 14.000 ribu ton. "Terbanyak kuota NPK Phonska bersubsidi di Kabupaten Temanggung, yakni 18.000 ton," ungkap Slamet.

Dalam *One Day Promotion*, PT Petrokimia Gresik melakukan promosi dan penjualan pupuk serentak di 50 kios yang tersebar di 19 provinsi. ODP sebagai upaya

memperkuat sektor produksi pertanian dalam negeri di tengah ancaman krisis pangan dan kebangkitan ekonomi nasional. Khusus ODP di Kabupaten Temanggung, berlangsung di kios Sari Tani Jalan Lingkar Utara Gondang Winangun Ngadirejo.

Ratusan petani mendatangi kios tersebut untuk membeli sejumlah pupuk yang dibutuhkan. Bagi yang beruntung, mendapatkan hadiah seperti kipas angin dan alat semprot pertanian. Petani yang membeli satu zak produk pupuk atau dua zak produk pembenah tanah berkesempatan mendapatkan hadiah menarik langsung dan undian kupon berhadiah. Di antaranya te-

levisi, dispenser, kipas angin, sprayer dan paket sembako. Petrokimia Gresik juga melakukan sosialisasi dan edukasi budidaya

pertanian dengan pemupukan berimbang dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). **(Osy)**



KR-Zaini Arrosyid

Layanan penjualan pupuk Petrokimia Gresik dalam One Day Promotion di Temanggung.

LOMBA TIGA PILAR POLDA JATENG
Kalurahan Gayam Juara 1

SUKOHARJO (KR) - Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan menyerahkan penghargaan kepada Tiga Pilar yakni Lurah, Babinsa, dan Bhabinkamtibmas Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo, Senin (8/8) di halaman Mapolres Sukoharjo, Senin (8/8). Kelurahan Gayam berhasil meraih juara 1 Lomba Tiga Pilar tingkat Polda Jawa Tengah.

Penerima penghargaan terdiri Lurah Gayam Sugeng Setyo Darmono, Babinsa Serka Suyanta, dan Bhabinkamtibmas Aipda Gunawan. "Kami apresiasi rekan-rekan kita Tiga Pilar Kelurahan Gayam Kecamatan Sukoharjo ini telah menunjukkan prestasi sebagaimana fungsi pemerintahan, pertahanan, dan keamanan dapat bersinergi secara solid, bekerja sama dalam memajukan wilayahnya," ungkap Kapolres.

Selain kepada Tiga Pilar, Kapol-

res juga memberikan penghargaan kepada anggota Bhabinkamtibmas Polres Sukoharjo atas dedikasinya dalam pelaporan aplikasi Binmas Online System (BOS) V2. Mereka terdiri Bhabinkamtibmas Desa Watubonang Polsek Tawangsari Brigpol Aris Setiyono, Bhabinkamtibmas Kelurahan Jombor Polsek Bendosari Briptak Hariyanto, dan Bhabinkamtibmas Desa Ngreco Polsek Weru Aipda Sarwiji.

Kapolres juga menyerahkan hadiah kepada pemenang lomba film pendek dengan tema Pengabdian Seorang Polisi yang diselenggarakan Polres Sukoharjo dalam memeriahkan Hari Bhayangkara ke-76.

Para pemenang terdiri Fajar Adi Nugroho dengan judul film Pengabdian Polisi sebagai juara 1 dengan hadiah Rp 5 juta, Andrian Putra Permana (Genggaman

Sang Aipda) juara 2 dengan hadiah Rp 3 juta, dan Fernando Nur

Putra (Nyambut Gawe) juara 3 dengan hadiah Rp 2 juta. **(Mam)**



KR-Dok Polres Sukoharjo

Kapolres Sukoharjo AKBP Wahyu Nugroho Setyawan bersama pemenang lomba Tiga Pilar Polda Jawa Tengah.

HUKUM

Tak Bisa Pulang, Tukang Kebun Kalap



KR-Karyono

Waka Polda Jateng Brigjen Pol Abiyoso Seno Aji menunjukkan clurit milik para pelaku penganiayaan di Semarang.

SEMARANG (KR) - Berbagai aksi kekerasan mulai penganiayaan menggunakan senjata tajam hingga pembunuhan dalam sepekan ini telah mewarnai daerah Jateng. Sebagian besar diantara kasus itu telah terungkap. Di antaranya, aksi kekerasan pembacokan di jalanan terhadap lima pelajar dan taruna maritim di Semarang, pembunuhan di Kabupaten Magelang, Purworejo dan Cilacap.

Keberhasilan jajaran Polda Jateng dalam mengungkap berbagai kasus menonjol itu disampaikan Waka Polda Jateng Brigjen Pol Abiyoso Seno Aji, Rabu (10/8).

Waka Polda menyampaikan rasa prihatin dengan adanya kasus menonjol, bahkan viral di medsos latar belakang soal sepele. Bahkan, penganiayaan terjadi di dua tempat di Semarang menghantarkan lima korban mengalami luka bacok gara gara salah sasaran.

Disebutkan, delapan pelaku yang ditahan disertai berbagai bentuk senjata tajam, termasuk clurit dan li-

ma unit motor lewat medsos mengajak tawuran kelompok remaja lain. Namun, mereka berboncengan motor ketika pada dinihari menyusuri jalan, seperti jalan Suratmo Semarang melihat pengendara lain bukan musuhnya langsung diserang pakai clurit. Akibatnya tiga orang mengalami luka serius masuk rumah sakit.

Kejadian menonjol lain pembunuhan berencana melibatkan antara pelaku dan korban yang saling kenal dan sama-sama pelajar di Kabupaten Magelang. Pelaku telah tertangkap. Latar belakangnya, soal HP.

Adapun, kasus pembunuhan di Cilacap terhadap seorang asisten rumah tangga, Ny Janem (55) asal Purworejo. Tersangkanya, Rat(48) tukang kebun yang bekerja di tempat sama dengan korban di jalan Jenderal Sudirman 65 Cilacap. Tersangka dibekuk esuk sore harinya di rumahnya Desa Gular Kidul Kecamatan Tambak, Cilacap.

Latar belakang tersangka Rat tega menghabisi nyawa rekannya, Janem,

juga soal sepele. Rat diminta mengantar korban pulang ke daerah asal Purworejo. Namun, karena tak punya cukup uang lelaki itu menolak, tapi korban terus mendesaknya.

Akibatnya, Rat telat pulang. Bahkan, akibat desakan korban akhirnya tersangka tetap tinggal di rumah majikan hingga larut malam. Hal ini membuat lelaki itu sakit hati. "Saya sakit hati tidak bisa pulang," ujar Rat.

Lelaki itu mengambil potongan kayu dan dipukul ke kepala Ny Janem. Korban yang terkapar bermandikan darah terkapar di ruang TV, lalu di tinggal pulang. Korban ternyata tewas. Esuk sorenya, Rat di rumah dijemput polisi untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Kemudian, dalam waktu hampir bersamaan, Sabtu lalu juga terjadi pembunuhan di pinggir jalan desa Kentengrejo Purworejo. Korbananya, Bustami Sahab (49) asal Bangka Belitung dengan tersangka, Bud (29) petani melon warga Desaapasar Senin, kecamatan Ambal, Kebumen.

Latar belakang pembunuhan, karena tersangka Bud jengkel tidak tahan omelan korban yang diajak kerja sama berkebun buah melon. Sebelum kejadian, antara korban dan tersangka bekerjasama berkebun buah melon. Korban Bustami menyerahkan uang Rp 35 juta sebagai modal, sedangkan tersangka Bud Rp 17 juta dan tanah perkebunan. Namun, hasil panen buah melon pada Desember 2021 lalu tidak memuaskan hanya laku Rp 28 juta. **(Cry)**

KERUGIAN DITAKSIR RP 1 MILIAR
SDN 1 Delegan Ludes Terbakar

SLEMAN (KR) - SDN 1 Delegan, Sumberharjo Prambanan terbakar, Selasa (9/8) malam. Sejumlah ruangan di sekolah yang berlokasi di Dinginan terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang alat elektronik, terbakar. Tak ada korban jiwa dalam kejadian itu, namun kerugian diperkirakan ratusan juta rupiah hingga Rp 1 miliar.

Kapolsek Prambanan, Kopol Rubiyanto, menjelaskan kebakaran diketahui pukul 19.15. Awalnya Jaka warga setempat, berkendara dari arah utara menuju ke selatan di Jalan Prambanan-Piyungan. Saat hendak belok kiri sebelum TKP, saksi mendengar ledakan yang bersumber dari SDN Delegan 1.

Saksi langsung mendekati sumber suara dan melihat api serta kepanan asap tebal di kelas 2 paling

barat. Dengan alat seadanya, saksi berusaha memadamkan api yaitu mengisi air ke dalam ember.

"Namun api semakin membesar dan merembet ke arah timur yaitu ruang kelas 3, ruang kantor guru, laboratorium komputer, klas 6 dua lokal dan ruang kelas 1. Tidak lama kemudian, warga berdatangan ikut membantu memadamkan api, namun sia-sia karena api membesar. Petugas pemadam kebakaran

dari Sleman, Bantul dan Kota Yogya datang ke TKP. Kebakaran diduga akibat korsleting listrik," ujar Kapolsek, Rabu (10/8).

Kepala SDN Delegan 1, Sartana, ditemui wartawan di TKP menduga awal penyebab kebakaran dikarenakan adanya korsleting pada bel tanda masuk. Ruangan yang terbakar

yakni ruang kelas 1, 2, 3 dan ruang kelas 6, ruang laboratorium, ruang guru dan ruang kepala sekolah.

Kasi Operasional dan Investigasi Damkar Sleman, Nawa Murtiyanto, mengatakan sebanyak 6 ruang seluas 480 M2 terbakar, dengan kerugian diperkirakan mencapai Rp 1 miliar. **(Ayu)**



KR-Istimewa

Sebagian ruang yang terbakar di SDN 1 Delegan.

BERAKSI DI GUNUNGKIDUL DAN KULONPROGO
Ngaku Pengusaha Properti, Penipu Bergentayangan

WONOSARI (KR) - Mengaku sebagai pengusaha properti, seorang pria berinisial AP (40) menggelabuhi sejumlah orang dan dari aksinya itu ia meraup uang puluhan juta rupiah. Dari sejumlah korban yang melapor ada satu orang atasnama Dwi Rusmala Dewi warga Padukuhan Siyono Wetan, Logandeng, Playen Gunungkidul.

Wanita ini mengaku menjadi korban dari aksi penipuan AP alias Ipung. Akibat kejadian itu uang miliknya Rp 65 juta amblas. "Kasus ini sudah ditangani dan dilaporkan dalam pencarian polisi," jelas Kasi Humas Polres Gunungkidul AKP Suryanto, Selasa (9/8).

Berdasarkan laporan polisi, kejadian berawal saat korban berkenalan dengan terlapor. Saat berkenalan yang bersangkutan menggunakan nama diduga palsu yakni Divo dan mengaku sebagai pengusaha properti. Seiring berjalannya waktu, lelaki itu mengajak korban untuk menjalankan bisnis pengadaan barang dan menjanjikan keuntungan yang besar. "Terlapor ngajak bisnis pengadaan

meja dan kursi," imbuhnya.

Tanpa menaruh rasa curiga, Dwi dan suaminya menyeter uang senilai Rp 65 juta kepada AP. Namun beberapa bulan berselang, pasutri tersebut baru mengetahui bahwa kerja sama yang dijanjikan oleh AP alias Ipung adalah palsu.

Awalnya korban diberi tahu tetangganya jika nama asli terlapor sebenarnya adalah AP. Upaya menyelesaikan kasus ini sebenarnya sudah dilakukan tetapi tidak membuahkan hasil. Bahkan saat ini yang bersangkutan juga tidak bisa dihubungi. Selanjutnya korban memutuskan untuk melaporkan kejadian yang dia alami ke Polres Gunungkidul. Kasus ini sudah ditangani Satreskrim Polres Gunungkidul.

Sementara itu, maksud hati ingin mendapat untung dari berbisnis, namun uang modal untuk usaha properti yang digelontorkan Hendi Arso (62) warga Panjatan kepada teman bisnisnya sebesar Rp 259.000.000 tak kembali. Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry mengatakan kasus penipuan ini terjadi pada 14 Ok-

tober 2020 dan dilaporkan korban ke Polres Kulonprogo, Senin (8/8) siang. Saat itu korban datang ke proyek perumahan tempat bekerja pelaku, SFS (57) warga Banguntapan Bantul.

Pelaku cerita kepada korban membutuhkan modal tambahan untuk pelaksanaan pembangunan proyek perumahan. Pelaku menjanjikan korban bagi hasil 50 persen dari keuntungan jika korban mau menyeterkan uang untuk modal. Beberapa hari kemudian keduanya bertemu kembali dan membuat kesepakatan kerja sama di atas materai.

Korban kemudian transfer uang ke rekening pelaku total sebesar Rp 259.000.000 dalam rentang waktu 30 Oktober 2022 hingga 12 Desember 2022. Setelah proyek selesai, korban menanyakan pengembalian modal dan keuntungan bagi hasil kepada pelaku.

"Korban menagih janji pelaku, namun selalu dijawab belum dibayar pihak pengembang. Atas kejadian tersebut korban melapor ke Polres Kulonprogo. Kasus ini sedang ditangani petugas Satreskrim Polres Kulonprogo," jelasnya. **(Bmp/Dan)**